



Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '24)	2,75%
Inflasi Umum MtM (Februari '24)	0,37%
Inflasi Inti (Februari '24)	1,68%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '24)	1,67%
Inflasi Barang Bergejolak (Februari '24)	8,47%
Inflasi Umum* (Maret '24)	2,50%-2,90%

*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Anita Putri Wulandari

anita.putri82@ui.ac.id

Dwi Sulistyorini

dwi.sulistyorini81@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Februari 2024 dilaporkan sebesar 2,75% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Februari 2023 yang mencapai 5,47%. Namun, nilai inflasi bulan ini masih lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi YoY pada bulan Februari 2024 dibandingkan Januari 2024 didorong karena adanya kenaikan pada seluruh sektor, kecuali sektor energi dan sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor yang mengalami inflasi YoY tertinggi adalah sektor bahan makanan (7,01%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (6,36%), dan sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (3,09%). Inflasi YoY pada sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan kembali penurunan inflasi yang semakin tinggi dari Januari 2024, yakni menurun dari -0,11% menjadi 0,13%.

Inflasi inti YoY sebesar 1,68% pada Februari 2024, angka yang sama persis dengan bulan lalu, Januari 2024. Di sisi lain, inflasi harga yang diatur pemerintah mengalami penurunan -0,07% dari bulan lalu menjadi 1,67%. Penurunan inflasi harga diatur pemerintah YoY didorong oleh adanya penurunan harga bahan bakar non subsidi pada Januari 2024 lalu dan hingga saat ini tidak mengalami kenaikan harga kembali. Inflasi harga bergejolak YoY mengalami peningkatan tertinggi menjadi 8,47%, meningkat 1,24% dari inflasi YoY pada bulan Januari 2024 yang sebesar 7,22%. Angka inflasi ini menjadi inflasi harga bergejolak tertinggi YoY sejak September 2022, menjadikan inflasi harga bergejolak sebagai kontributor utama inflasi umum pada Februari 2024. Komoditas utama yang berkontribusi terhadap inflasi harga bergejolak ini adalah beras, cabai merah, bawang putih, tomat, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Perlu menjadi perhatian, inflasi harga bergejolak terus mengalami tren peningkatan sejak Juli tahun lalu.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Februari 2024 dilaporkan sebesar 0,37% atau meningkat sebesar 0,33% dibandingkan bulan sebelumnya. Tingginya nilai inflasi MtM pada bulan Februari 2024 didorong oleh keseluruhan komponen inflasi, berturut-turut dari yang tertinggi adalah inflasi harga bergejolak (1,53%), inflasi harga diatur pemerintah (0,15%), dan inflasi intri (0,14%). Inflasi harga bergejolak mengalami peningkatan inflasi MtM tertinggi, yakni meningkat sebesar 1,52% dari Januari 2024 yang hanya sebesar 0,01%. Peningkatan inflasi harga bergejolak ini didorong oleh kenaikan harga beras dan beberapa bahan makanan pokok lainnya akibat adanya kelangkaan dan keterbatasan suplai bahan makanan di pasar.

Tingginya nilai inflasi harga bergejolak pada Februari 2024 cukup berlawanan dengan pergerakan *mean-reversion* yang mana nilai inflasi harga bergejolak pada bulan ini diprediksikan menurun. Lebih lanjut kembali, keterbatasan suplai beras dan beberapa bahan makanan pokok di pasar yang menjadi sebab utama inflasi harga bergejolak di bulan ini juga disebabkan oleh cuaca buruk dan bencana banjir di beberapa wilayah di Indonesia yang juga berpengaruh terhadap distribusi bahan makanan. Sementara itu, inflasi inti MtM menurun sebesar -0,07% menjadi 0,14%. Deflasi ini disumbang terutama oleh komoditas

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '24)
2,75%

Inflasi Umum MtM (Februari '24)
0,37%

Inflasi Inti (Februari '24)
1,68%

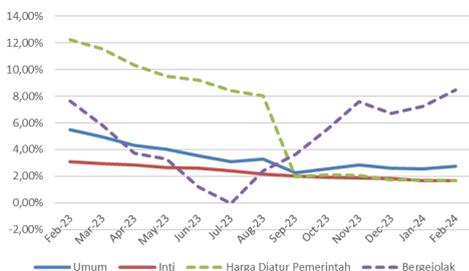
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '24)
1,67%

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '24)
8,47%

Inflasi Umum* (Maret '24)
2,50%-2,90%

*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM Januari 2024 Didorong oleh Kenaikan Sektor Bahan Makanan dan Makanan, Minuman, dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali sektor energi; dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor bahan makanan dan makanan, minuman, dan tembakau menjadi sektor kontributor tertinggi inflasi bulan ini, setelah mengalami peningkatan sebesar 1,26% dan 0,83% sejak bulan lalu, menjadi 1,31% dan 1,00% di Februari 2024. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya suplai bahan pangan pokok di beberapa wilayah akibat dari cuaca buruk dan peningkatan pada harga beli sigaret kretek mesin (SKM) (Tabel 1). Selain itu, sektor lain yang mengalami peningkatan inflasi pada bulan Februari 2024 relatif terhadap Januari 2024 adalah: (1) Transportasi; (2) Energi; (3) Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga; (4) Pakaian dan Alas Kaki; serta (5) Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	September 23	Oktober 23	November 23	Desember 23	Januari 24	Februari 24
Energi	0.63%	0.45%	-0.37%	-0.07%	-0.31%	-0.02%
Bahan Makanan	0.36%	0.17%	1.56%	1.28%	0.05%	1.31%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0.35%	0.20%	1.23%	1.07%	0.18%	1.00%
Pakaian dan Alas Kaki	0.06%	-0.04%	-0.04%	0.18%	0.02%	0.07%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.02%	0.08%	0.04%	0.01%	0.14%	0.06%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.10%	0.10%	-0.03%	0.10%	0.04%	0.12%
Kesehatan	0.03%	0.11%	0.21%	0.04%	0.49%	0.22%
Transportasi	0.29%	0.55%	0.07%	0.45%	-0.87%	0.17%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.25%	-0.02%	-0.02%	0.07%	-0.05%	-0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.01%	0.08%	0.10%	0.54%	0.26%	0.09%
Pendidikan	0.21%	0.07%	0.01%	0.00%	0.03%	0.02%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.10%	0.10%	0.07%	0.03%	0.31%	0.17%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.19%	0.23%	0.53%	0.46%	0.37%	0.21%

Sumber: CEIC

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '24)
2,75%

Inflasi Umum MtM (Februari '24)
0,37%

Inflasi Inti (Februari '24)
1,68%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Februari '24)
1,67%

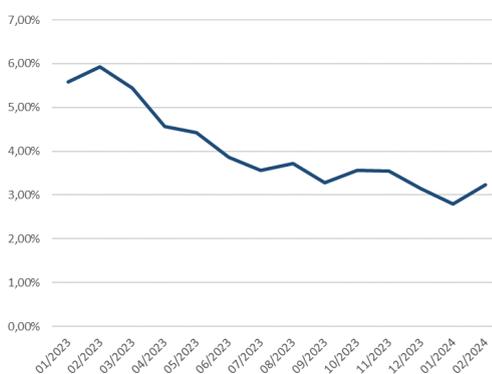
Inflasi Barang Bergejolak
 (Februari '24)
8,47%

Inflasi Umum* (Maret '24)
2,50%-2,90%

*) Forecast

Terlihat pada **Gambar 3**, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) *year-on-year* mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen poin, tercatat pada angka 3,23% di bulan Februari 2024 (YoY). Secara *year-or-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang menyokong inflasi IHPB di bulan Februari 2024, dimana inflasi sektor pertanian mengalami kenaikan tertinggi dengan inflasi sebesar 7,15% (**Tabel 2**). Sektor industri berada di angka 2,38% sementara sektor pertambangan dan penggalian serta konstruksi secara berturut-turut berada di angka 0,62% dan 0,16%. Selain sektor konstruksi, ketiga sektor lainnya mengalami peningkatan pada bulan ini, setelah dua bulan berturut-turut mengalami penurunan.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Secara MtM, inflasi IHPB pada Februari 2024 tercatat sebesar 0,73%. Angka inflasi IHPB ini secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,49 poin persentase dari bulan sebelumnya. Sektor yang menyumbang atas peningkatan inflasi IHPB ini adalah sektor pertanian yang meningkat sebesar 0,89% ke angka 1,31%. Angka ini merupakan kenaikan tertinggi untuk sektor pertanian sejak Desember 2022. Sektor industri pengolahan juga terlihat mengalami peningkatan pada bulan Februari 2024 sebesar 0,42% ke angka 0,61%. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian turun sebesar 0,77% ke angka 0,14%.

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	Oct-23	Nov-23	Dec-23	Jan-24	Feb-24
Pertanian	6,96%	7,67%	6,70%	5,52%	7,15%
Pertambangan & Penggalian	1,56%	1,37%	0,88%	0,43%	0,62%
Industri	2,84%	2,68%	2,37%	2,21%	2,38%
Konstruksi	0,98%	0,99%	0,54%	0,42%	0,16%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi mengalami deflasi *month-to-month* bulan Februari 2024 sebesar -0,26%. Angka IHPB ini telah menghadapi tren yang menurun sejak Desember 2023. Kelompok bahan bangunan yang berkontribusi paling tinggi terhadap penurunan nilai inflasi ini adalah kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, yakni sebesar -0,51%. Angka ini turut andil terhadap penurunan nilai IHPB atas kelompok bangunan/konstruksi sebesar -0,19% pada bulan ini. Sementara untuk komoditas lainnya seperti komoditas bangunan lainnya; bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; serta bangunan pekerjaan umum untuk pertanian mencatat nilai inflasi secara berurutan sebesar 0,24%,

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '24)
2,75%

Inflasi Umum MtM (Februari '24)
0,37%

Inflasi Inti (Februari '24)
1,68%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Februari '24)
1,67%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Februari '24)
8,47%

Inflasi Umum* (Maret '24)
2,50%-2,90%

*) *Forecast*

0,19%, 0,67%, dan 0,91%. Komoditas bahan bangunan yang memberikan andil terhadap penurunan IHPB konstruksi tertinggi adalah solar (-1,90%) dan aspal (-1,40%).

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Maret 2024 akan berada pada kisaran 2,50-2,90% dan inflasi MtM yang stabil sebesar 0,30-0,50%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga barang bergejolak yang diperkirakan akan tetap tinggi. Hal ini disebabkan masih tingginya curah hujan yang diperkirakan akan berlangsung hingga April 2024 yang berpotensi menghambat suplai bahan pangan. Masuknya periode puasa dan Idul Fitri juga akan berpotensi meningkatkan permintaan pada komoditas bahan pangan serta transportasi Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR pada Januari 2024 sebesar 6% juga digunakan untuk menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran. Namun, gejolak inflasi memerlukan upaya pemerintah untuk meningkatkan sisi suplai yang sangat mungkin memerlukan peningkatan impor kebutuhan pangan untuk meredam gejolak inflasi dua bulan ke depan.

